

KONSEP KURIKULUM BERBASIS TAHFIDZ AL QURAN PPTQ MASJID AGUNG SURAKARTA

¹Annisa Regina Anandari, ²Luthfi Badrus Tsani, ³Nisa A-Zahro Jauzaa', ⁴Khuriyah

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

¹ annisaregina0205@gmail.com, ² lutfibadrustsani@gmail.com, ³ajauzaa11@gmail.com,
⁴khuriyah@staff.uinsaid.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the concept of curriculum based on Tahfidz Al-Qur'an Santri. The subject of this research was the PPTQ of the Great Mosque of Surakarta. This research was a qualitative research with data research methods through observation, interviews and documentation. Then data analysis used data reduction, data presentation and data verification. The results found in this study indicate that the curriculum concept applied in the PPTQ of the Great Mosque of Surakarta is always repeating old memorization and adding new memorization regularly, scheduled and deposited with Asatidz (teacher), repeating old memorization with close friends, evaluating carried out in the PPTQ of the Great Mosque of Surakarta carried out in several ways; 1) Sima'an, 2) Final Examination (Khataman Sugro and Khataman Kubro).*

Keywords: *Curriculum concept, Memorizing the Qur'an*

PENDAHULUAN

Dalam menyelenggaraan pendidikan pasti membutuhkan kurikulum, karena kurikulum adalah inti dari keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti Murray Print yang mendefinisikan kurikulum itu sebagai ruang dalam pembelajaran terstruktur dan terencana yang diterapkan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan akan menjadi pengalaman bagi siswa saat kurikulum tersebut terapkan¹. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa konsep kurikulum terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu kurikulum sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai program belajar². Dalam analisis penelitian ini akan membahas tentang kurikulum sebagai program belajar. Yang dimaksud kurikulum sebagai program belajar adalah kurikulum tersebut bukan hanya berisi tentang program kegiatan, namun kurikulum juga berisi tentang tujuan belajar yang harus

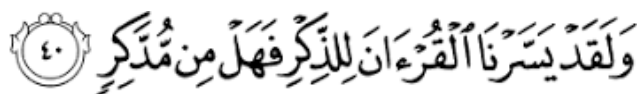
¹ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), Hlm. 2.

² *Ibid*

ditempuh dan menjadi alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan atau pencapaian dari tujuan belajar yang sudah ditentukan. Kurikulum itu mencakup semua pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik, dan telah diancang lalu diarahkan, serta diberikan bimbingan dan akan dipertanggung jawabkan oleh pihak sekolah³.

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia. Ilmu menghafal Al Qur'an disebut dengan Tahfid. Tahfidz adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menghafal Al Qur'an baik melalui guru yang telah memiliki hafalan atau melalui lembaga khusus⁴. Maka dari itu, banyak lembaga pendidikan formal dan non-formal yang berlomba-lomba untuk menggunakan metode pembelajaran ini untuk menarik peserta didik⁵, bahkan ada beberapa lembaga yang menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan dan menjadi kurikulum khusus.

Salah satu lembaga pendidikan non-formal di daerah Surakarta yang menggunakan kurikulum berbasis Tahfidz adalah Pondok Pesantren Tahfidh Wa-Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta yang biasa disebut dengan PPTQ Surakarta, yang terletak di Masjid Agung Surakarta, Jl. Alun-Alun Utara, Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Letaknya yang strategis dan memiliki kurikulum yang khas menjadi daya tarik tersendiri. Itulah yang membuat peneliti tertarik dengan kurikulum berbasis tahfidz ini. Selain ciri khas tersebut, ada salah satu potongan ayat suci al-Qur'an yang menjadi landasan penelitian ini. Yaitu Q.S Al Qamar ayat 40, lafadz nya seperti berikut:



Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁶

Dari ayat Al-Qur'an ini terdapat kunci dan pengertian mudah menghafal Al-Qur'an, sehingga penulis memiliki keinginan untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam atau

³ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengendalian Mutu Sekolah Menengah, (Bandung: Refika Aditama, 2003), h, 18.

⁴ Marliza Oktapiani, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No.1 (2020); PP. 95–108, DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>

⁵ Linda Evy O, dkk, Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, Jurnal Raudhah, vol. 8, no. 2 (2023), DOI: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.407>.

⁶ Q.S Al Qamar ayat 40 beserta arti, <https://tafsirweb.com/10278-surat-al-qamar-ayat-40.html>, diakses pada Kamis, 01 Juni 2023, Pukul 22.00.

mendasar mengenai kurikulum berbasis tahfidz yang telah dipraktikkan di Pondok Pesantren Tahfidz Wa-Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta dengan perumusan permasalahan yang terjadi yaitu tentang manajemen dan pelaksanaan kurikulum berbasis Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidh Wa-Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan teknik mengumpulkan data dan mendeskripsikan data tersebut sesuai dengan subjek yang diamati⁷. Subjek yang diteliti adalah PPTQ Masjid Agung Surakarta. Dalam penelitian membahas tentang kurikulum berbasis tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidh Wa-ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, interview, dan juga dokumentasi. Sedangkan kegiatan analisis data yang saya gunakan untuk menggambarkan hasil dari penelitian secara berstruktur yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Murray Print yang beranggapan bahwa kurikulum itu sebagai ruang dalam pembelajaran terstruktur dan terencana yang diterapkan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan akan menjadi pengalaman bagi siswa saat kurikulum tersebut terapkan⁸. Menurut dari beberapa uraian tentang pengertian kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu bahan atau ruang yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum memiliki 5 komponen penting yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi. Isi program kurikulum setiap sekolah pasti memiliki tujuan dan proses belajar yang berbeda-beda, disesuaikan dengan jenis, serta jenjang sekolah dan kemampuan peserta didik dan pengajarnya. Isi kurikulum meliputi jenis

⁷Erni Raima, 'Peran Wali Kelas Dalam Memantau Muroja'ah Terhadap Peningkatan Hafalan Al Qur'an Siswa SMPIT As-Salam Ambon', *Jurnal Al-Fatih*, vol. 1, no. 1 (2021), hlm. 46-57.

⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 2.

bidang studi dan metode pengajaran dalam setiap bidang studi. Sedangkan materi pada kurikulum akan disusun secara urut dan logis. Dalam penelitian ini, kurikulum berbasis tahfidz Al Quran di PPTQ Masjid Agung Surakarta mencakup tujuan, materi, strategi dan evaluasi.

Pembahasan

Kurikulum Berbasis Tahfidz Al Quran PPTQ Masjid Agung Surakarta

a) Tujuan

PPTQ Masjid Agung Surakarta memiliki visi besar yaitu menciptakan kader serta ulama bagi ummat. Tujuan yang ingin dicapai diantaranya; 1) Menyiapkan santri yang siap menjadi imam sholat maupun imam masyarakat yang fasyyah bacaan al Quran baik binnadzor maupun bil ghoib, 2) Mewujudkan generasi yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b) Materi

PPTQ Masjid Agung Surakarta memiliki program tahfidz, yang dilaksanakan dua kali dalam satu pekan dengan minimal setoran hafalan 1 halaman al Quran. Selain tahfidz, terdapat takrir yang dilaksanakan enam kali dalam satu pekan. Program Pendidikan formal (ta'lim) bagi santri yang menghafal al Quran sembari menjalankan Pendidikan formal di sekolah formal. Adapun selanjutnya, proses yang dilakukannya adalah: a) Cantoh menghafal membaca binnadzor dengan melihat mushaf minimal 3 kali. b) Setelah membaca binnadzor, lalu hafalan minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimal tak terbatas, apabila sudah dibaca dan dihafal 3 kali masih belum bisa, maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal, kemudian baru menginjak ke materi baru. c) Setelah satu kalimat mendapat dampaknya atau hasil dan menjadi hafal dengan lancar, kemudian ditambah dengan merangkaikan kalimat-kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya materi sebelumnya, minimal 3 kali dalam ayat maksimal tak terbatas sampai hafal benar, jika dalam dalam satu ayat belum lancar maka tidak boleh pindah materi berikutnya. d) Setelah materi ayat ini dikuasai hafalannya dengan lancar oleh santri, maka diteruskan hafalan tersebut dengan menambah materi baru, kemudian membaca binnadzor terlebih dahulu dan di lakukan mengulang-ulang, seperti materi yang pertama, setelah ada bayangan kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan tanpa melihat sampai betul hafalannya. e) Setelah menyelesaikan hafalannya dua ayat dan di nilai lancar tidak terdapat kesalahan seperti semula, maka hafalan tersebut diulang mulai dari materi yang pertama dirangkaikan dengan materi atau ayat selanjutnya, minimal 3 kali dan maksimal tidak

terbatas. f) Setelah materi hafalan yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu bacaan ini diperdengarkan atau di sima' ke hadapan kyai untuk ditashih hafalannya serta mendapat petunjuk dan bimbingan seperlunya. g) Menghadap instruktur (Kyai) pada hari kedua, penghafal mendengar materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk memantapkan hafalannya lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua, sehingga menjadi 38 baik dan mantap hafalannya.

c) Strategi

Dalam Strategi kurikulum guna dalam pelaksanaan pembinaan menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa konsep cara yang diterapkan⁹. Sedangkan konsep yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Wa-Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta ini sepenuhnya jauh berbeda dengan model pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren yang lain. Beberapa diantaranya adalah One Day One Sheet (dalam satu hari satu juz) dimana seorang santri menghadapkan setoran hafalan barunya kepada Ustadz yang dilakukan setiap jadwal yang ditentukan oleh Asatidznya. ¹⁰

Santri-santri PPTQ Masjid Agung Surakarta memiliki Teknik dalam memperkuat hafalan, diantaranya a) Menghafal kata perkata, yaitu menghafal dari kata perkata hingga terbentuk satu ayat di dalam al Qur'an. 2) Menghafal dengan memahami arti dan kalimat yang sama, apabila membaca sembari memahami artinya maka Ketika memperhatikan beberapa kalimat yang sama akan mengeti maksudnya dan akan lebih mudah menghafalnya. 3) Menghafal dengan dibaca sebanyak 20 kali, proses mengulang-ulang hafalan sangat penting. 4) Menghafal dengan mendengarkan audio, apabila santri memiliki aktifitas yang dapat menyita waktu dalam murojaah, santri tetap berusaha menghafal dan menjaga hafalannya salah satunya dengan mendengarkan murotal juz yang sedang dihafalkan.

Tugas dan kewajiban seorang pejuang penghafal Al-Qur'an atau pelajar kitab yang paling sempurna yaitu untuk menjaga dan merawat kagungan Al-Qur'an melalui hafalannya, dengan memahami apa yang dihafalkannya (dihafalkan) dan yang paling utama yaitu mengamalkan isi kandunga dari ayat suci Al-qur'an tersebut¹¹. Oleh karena itu sebuah proses menghafal Al-

⁹Taufiq Ismail, dkk, 'Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, vol. 18, no. 2, Oktober (2022), DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.65>

¹⁰Abdul Khamid, Rofiqotul Munifah, & Aida Dwi Rahmawati, 'Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1 (2021), PP. 31, DOI: <<https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>>.

¹¹Eko Zulfikar, 'Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol.4, no.1, (2019); PP. 74-94.

Qur'an sangat memerlukan waktu yang tidak singkat dan proses yang sangat membutuhkan waktu, karena tanggung jawab atas kewajiban menjaga dan merawat Al Qur'an selama seumur hidupnya.¹² Dari proses menghafal Al-Qur'an, santri Pondok Pesantren Tahfidh Wa-Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta ini sangat memerlukan penerapan metode muroja'ah (mengulang) hafalan, yaitu membaca terus menerus di hari itu juz yang sudah dihafal dengan bertujuan untuk melindungi hafalan Qur'an para santri, supaya tidak mudah di lupakan, karena sebuah proses menghafal Al-Qur'an harus didasari dengan konsep cara agar tujuan hafalannya yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan maksimal, seperti halnya sebuah proses menghafal Al-Quran dari pertama memulai¹³. Hal seperti ini sesuai dengan pernyataan Zawawie (2011) bahwa "Hafal Al-Qur'an merupakan hidayah terbesar dan istimewa yang harus patut disyukuri, supaya hidayah ini tidak diambil oleh Allah SWT, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut". Beberapa trik dan strategi dalam kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa konsep metode muroja'ah yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidh Wa-Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta, yaitu sebagai berikut.

Pertama, muroja'ah hafalan baru secara mandiri kemudian disetorkan kepada ustadz. Dimana seluruh santri wajib menyetorkan kembali hafalannya yang sudah pernah dihafal, yaitu sebagai muroja'ah pada saat jadwal yang telah ditentukan oleh asatidz tersebut. Muroja'ah di sini dengan membaca rutin jumlah dari juz yang sudah dihafalkannya, yaitu seorang tahfidh membaca dari juz yang sudah pernah disetorkan dengan bertahap secara istiqomah kontinyu, jika santri tersebut sudah menghafal satu juz, maka wajib baginya satu juz itu dibaca setiap saat, dan apabila dia sudah menghafalkan lima juz, maka wajib baginya membaca hafalannya yang lima juz tersebut di dalam satu hari¹⁴. Ini sebagai syarat untuk menambah hafalan sebelum memuali menyetorkan hafalannya yang baru, dan tidak lupa membaca do'a kedua orang tua sebelum memulai menghafal¹⁵.

Konsep pelaksanaan muroja'ah hafalan lama dilaksanakan dan disetorkan setiap seperempat juz yang sudah dihafalkannya sebagai tambahan di awal, sesuai dengan yang

¹²Fitriani Firdausi, 'Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, vol.18, no.2, (2017); PP. 49–72.

¹³Suci Rahmadani, *Efektifitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukambang* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

¹⁴Dewi Yukha Nida, 'Implementasi Penggabungan Program Tasmi'Dengan Muroja'Ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren', *El Islam*, vol.3, no.1, (2021); PP. 90–103.

¹⁵Kafindi, dkk, 'Method of Memorizing Al-Qur'an for Lansia in the Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City', *Profetika: Jurnal Studi*, vol. 22, no.1, (2021); PP. 1–8.

sudah di tentukan, jadwal yang sudah dibuat asatidz pengampu dan sudah terdapat target dari masing-masing setiap individu yang telah di program olah Ustadz Nur Sholhin¹⁶. Bilamana santri sudah dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka bagi santri tersebut ditekankan untuk memuroja'ah hafalan baru setiap harinya, sesuai dengan pencapaian santri yang telah ditentukan oleh pihak asatidz atau ditetapkan asatidz pengampu dalam hari itu¹⁷. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Tahfidh WaTa'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta lebih diutamakan dan dianjurkan untuk selalu muroja'ah secara mandiri dengan rutin dan istiqomah, terutama pada bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal, maka harus selalu dibaca dalam hari itu, yang bertujuan untuk menguatkan hafalan dan dapat selalu siap jika mau melakukan muroja'ah bersama teman atau ustadz yang harus disimak secara langsung¹⁸. Dengan adanya penerapan metode muroja'ah seperti ini, maka bagi para santri mendapatkan pengetahuan cara menggambarkan ayat dalam bacaannya, maka dengan membayangkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, para santri dapat dengan mudah menumbuhkan jiwa hafalannya untuk selalu tetap semangat dalam muroja'ah hafalan mereka¹⁹.

Kedua, Muroja'ah hafalan terdahulu kepada sahabat dekatnya (Berpasang-pasangan). Disitu santri memuroja'ah hafalannya yang terdahulu dan disimakkan oleh sahabat dekatnya dengan cara berhadapan dengan dua anak atau saling berpasang-pasangan, yang dilaksanakan setiap malam setelah muroja'ah hafalan baru selesai. Di situ setiap santri yang berpasangan duduk di samping ustad pengampunya melaksanakan muroja'ah. Mereka diwajib menutup mushaf Al-Qur'an sebagai metode dimana santri dapat menguji kemampuan hafalannya yang sudah dihafalkan dan dipantau langsung/diawasi oleh ustadz, muroja'ah sebuah hafalan adalah hafalan yang terdahulu yang sudah pernah disetorkan atau dihafal oleh santri, kemudian diulang kembali supaya tidak lupa dan untuk proses muroja'ah ini sama sekali tidak ada batas waktu, karena mereka akan saling bergantian dan saling menanti dengan

¹⁶Doni Saputra, 'Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, vol.2, no.4, (2021); PP: 160–82 .

¹⁷Riza Faishol, dkk 'Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand', *INCARE, International Journal of Educational Resources*, Vol.2, No.1, (2021), PP.66–100.

¹⁸Fayruzah El-Faradis & Anisatul Fitri, 'Strategi IMTAQ IAIN Madura Dalam Menjaga Hafalan Mahasiswa Di Era Disrupsi', *Maharot: Journal of Islamic Education*, vol.4, no.1, (2020); PP.25 DOI: . <<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i1.208>>.

¹⁹Suryono, Sutama, & Musa Asy'arie, 'Model of Tolerance Education in the Tahfidzul Qur'an AlKahfi Hidayatullah Islamic Boarding School in Surakarta, Central Java, Indonesia', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 21, No. 2, (2020); PP.125–33

sahabat pasangannya, dan dapat menjadi sebuah acuan untuk kelancaran hafalan santri²⁰. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muroja'ah seperti di Pondok Pesantren Tahfidh Wa-Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta yang dikukakan secara berpasangan ini dapat tetap dengan mudah dikontrol oleh ustadz pengampu tahfidznya.

Ketiga, Muroja'ah hafalan berupa (sima'an) di depan jajaran seluruh Asatidh dan para santri. Pelaksanaan muroja'ah hafalan yang terdahulu ini disebut sima'an bil ghaib dan langsung disimak oleh Asatidz dan santri serta para pengunjung di Masjid Agung yang mengikuti kegiatan tersebut, karena acara ini dibuka untuk umum dan dapat disaksikan oleh jama'ah Masjid, bersama sahabat di sampingnya yang bertugas membetulkan apabila ada kekeliruan, dan santri tersebut yang sudah ditentukan baginya sebagai penyimak sahabatnya di saat maju melakukan sima'an di hadapan para penyimak keluarga Pondok Tahfiz, jama'ah masjid dan oleh Asatidh²¹.

Muroja'ah dengan bimbingan yang dilaksanakan rutin setiap hari Ahad Wage. Dalam pelaksanaan kegiatannya, para Asatidz memberikan pengarahan terkait teknis muroja'ah hafalan yang mau disima'kan tersebut, yaitu: a) Bagi santri yang setoran hafalan Al-Qur'annya masih dibawah satu juz, maka santri tersebut harus mengulang hafalan terdahulunya di setiap waktu jam mengaji bersama ustadz dan harus siap disetorkan hafalannya sebelum masuk ke halafan lembar baru, dan belum termasuk ke dalam muroja'ah berupa sima'an bil-ghaib bersama seluruh santri dan para ustadz. b) Bagi santri yang menghafalnya di atas satu juz dan sudah dikatakan mampu untuk disimak, maka baginya harus muroja'ah mengulang hafalanya minimal lima muka dalam Al-Qur'an setiap harinya dan sudah bisa diajukan untuk mengikuti muroja'ah sima'an bil-ghaib bersama santri. c) Bagi seorang santri yang sudah mencapai tarjet hafalannya 30 juz, maka santri tersebut harus mengulang hafalan Al-qur'annya minimal 1 Juz di setiap harinya atau bahkan harus lebih dari itu di setiap waktunya melakukan muroja'ah, dan sudah wajib untuk mengikuti kegiatan muroja'ah sima'an khataman suhro atau bisa disebut sima'an rutin Ahad Wage²².

²⁰Yuliani Rahmi, 'Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi', *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, vol.19, no.1, (2019); PP.65-76.

²¹Nodityas, Muhammad Mirwan, & Aisyah Khumairo, 'Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro', *Jurnal Pendidikan Islam AlAffan*, vol.1, no.1, (2020); PP:7

²²Mukholisoh, Faizatul, Anwar Sa'dullah, & Nur Hasan, Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al Qur'an Di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.4, no.3 (2019); PP.191- 196

Tujuan dari metode mengulang hafalan terdahulu (Sima'an) yang di ajukan kepada ustadz dan di dengarkan di hadapan seluruh santri serta seluruh jama'ah yang hadir di Masjid Agung yaitu supaya hafalan yang sudah pernah disetorkan dan baru disetorkan kepada ustadz pengampu dapat terjaga dan lancar hafalan Al-Qur'annya sesuai apa yang sudah diharapkan santri tersebut khususnya dan Asatidz di Pondok Pesantren Tahfidh Wa-Ta'liml Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Tahfidh Wa-Ta'liml Qur'an Masjid Agung Surakarta juga dilaksanakan dengan sima'an rutin setiap malam dan sima'an kubro setiap bulan di hari Ahad Wage, yang di mana seluruh santri beserta jajaran Aastidz pembimbing beserta pengasuh pondok menyimak bacaan dari setiap santri masing-masing yang sudah dikatakan mampu dalam menghafal yang lebih dari 5 juz²³.

d) Evaluasi

PPTQ Masjid Agung Surakarta memiliki waktu khusus untuk Murojaáh hafalan lama yaitu pada sore hari. Bentuk evaluasi Tahfidzul Quran di PPTQ Masjid Agung Surakarta diantaranya Simaán dan ujian tahfidz akhir. Pelaksanaan simaán dilaksanakan setiap hari ahad wage dengan dikontrol langsung oleh Asatdh dan disimak seluruh santri pondok. Ujian tahfidz akhir terdiri dari khataman kubro dan khataman sugro. Khataman kubro (besar) dilaksanakan bagi santri yang hafalan Al-Qur'annya 30 juz dan diuji secara keseluruhan dalam satu hari dihadapan para dewan asatidz. Sedangkan khataman sugro disetorkan dalam beberapa waktu saja. Penilaian terkait ujian hafalan qur'an ini diantaranya; adab membaca, makhraj (cara membaca) dan tajwid Al Quran serta bagaimana kelancaran santri dalam menghafal surah ayat al-Quran.

KESIMPULAN

PPTQ Masjid Agung Surakarta telah memenuhi lima komponen kurikulum dengan baik. PPTQ Masjid Agung Surakarta memiliki visi besar yaitu menciptakan kader serta ulama bagi ummat. Program yang ada di PPTQ Masjid Agung Surakarta diantaranya Program menghafal yang terdiri dari tahfidz dan takrir serta program di dalam Pendidikan formal. Strategi yang dilaksanakan di PPTQ Masjid Agung Surakarta diantaranya One Day One Sheet (satu hari minimal satu muka). Murojaah (mengulang hafalan) juga dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, baik disetorkan kepada teman maupun asatidh. Evaluasi yang dilakukan

²³ Nurlaili Nurlaili, Mahyudin Ritonga, & Mursal Mursal, 'Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal AlQur'an: Studi Pada Rumah Tahfidh Yayasan Ar-Rahman Nanggalo Padang', *Menara Ilmu*, vol.14, no.2. (2020); pp. 25-36

di PPTQ Masjid Agung Surakarta dilaksanakan dengan beberapa cara; 1) Sima'an, 2) Ujian Akhir (Khataman Sugro dan Khataman Kubro).

DAFTAR PUSTAKA

- Doni, Saputra. (2021). Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AlQuran Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, vol. 2, no.4.
- El-Faradis, F & Anisatul, Fi. (2020). Strategi IMTAQ IAIN Madura Dalam Menjaga Hafalan Mahasiswa Di Era Disrupsi". *Maharot : Journal of Islamic Education*, vol.4, no.1. DOI: . <<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i1.208>>.
- Faishol, Riza., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N. (2021). Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, Vol.2, No.1.
- Firdausi, Fitriani. (2017). Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 18, no. 2.
- Ismail, Taufiq., Suhadi., & Sulistyowati. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, vol. 18, no. 2. DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.65>
- Kafindi., Sumardjoko, Bambang., Kasturi, T, & Fatimah, M. (2021). Method of Memorizing Al-Qur'an for Lansia in the Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City. *Profetika: Jurnal Studi*, vol. 22, no.1.
- Khamid, Abdul., Munifah, R & Rahmawati, AD. (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1 (2021), PP. 31, DOI: <<https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>>.
- Mukholisoh., Faizatul., Sa'dullah, A & Hasan, N. (2019). Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al Qur'an Di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 3*.
- Nida, DY. (2021). Implementasi Penggabungan Program Tasmi'Dengan Muroja'Ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren. *El Islam*, vol.3, no.1.
- Nodityas, Mirwan Muhammad, & Khumairo, A. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro. *Jurnal Pendidikan Islam Al Affan*, vol.1, no.1.
- Nurlaili Nurlaili., Ritonga, M., & Mursal Mursal. (2020). Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal AlQur'an: Studi Pada Rumah Tahfidh Yayasan Ar-Rahman Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, Vol.14, No.2.
- Oktapiani, Marliza. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.3, no.1; PP. 95–108. DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Oktaviani, Linda Evy., Suhadi, Imam., & Ulfah, YF. (2023). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, *Jurnal Raudhah*, vol. 8, no. 2, DOI: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.407>
- Q.S Al Qamar ayat 40 beserta arti, <https://tafsirweb.com/10278-surat-al-qamar-ayat-40.html>, diakses pada Kamis, 01 Juni 2023, Pukul 22.00.

- Rahmadani, Suci. (2021). *Efektifitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukambang*. (Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, vol. 19, no. 1.
- Raima, Erni. (2021). Peran Wali Kelas Dalam Memantau Muroja'ah Terhadap Peningkatan Hafalan Al Qur'an Siswa SMPIT As-Salam Ambon. *Jurnal Al-Fatih*, vol. 1, no. 1.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryono, Sutama, & Asy'arie, M. (2020). Model of Tolerance Education in the Tahfidzul Qur'an Al Kahfi Hidayatullah Islamic Boarding School in Surakarta, Central Java, Indonesia. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 21, no. 2.
- Syaodih, NS. (2003). *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*. Bandung: Refika Aditama
- Zulfikar, Eko. (2019). Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol.4, no.1.